

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.⁶⁵ Menurut Sugiyono, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁶ Penelitian kuantitatif pada umumnya digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apa saja hal yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena dengan kata lain untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *peer pressure* terhadap tingkat stres mahasiswa tahun kedua di ISI Yogyakarta.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan survei. Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶⁷ Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁶⁸ Dengan demikian, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket sehingga penelitian ini dapat menginterpretasikan yakni seberapa besar pengaruhnya *peer pressure* terhadap tingkat stres pada mahasiswa tahun kedua di ISI Yogyakarta.

A. Rancangan Penelitian

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

⁶⁷ Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 76.

⁶⁸ Masri Singarimbun dan Efendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1987), 3.

Rancangan penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah yang dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, kemudian peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Menurut Sugiyono, rancangan penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah.⁶⁹ Sugiyono juga menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif terdiri dari dua macam, yaitu:⁷⁰

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *peer pressure*.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat stres pada mahasiswa tahun kedua di ISI Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian kausal. Rancangan penelitian kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

⁷⁰ Ibid; 13.

saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.⁷¹

Rancangan penelitian kausal bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat, sehingga diharapkan melalui desain penelitian ini didapatkan hasil pengaruh *peer pressure* terhadap tingkat stres mahasiswa tahun kedua di ISI Yogyakarta.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁷² Sedangkan, menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁷³ Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Informasi tentang populasi sangat diperlukan untuk menentukan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah 1.181 orang yang merupakan mahasiswa di ISI Yogyakarta yang memiliki ciri-ciri merupakan mahasiswa tahun pertama. Berikut adalah rincian dari populasi ISI Yogyakarta :

Tabel 3.1

Daftar Jumlah Mahasiswa ISI Yogyakarta Tahun 2019

⁷¹ Ibid; 15

⁷² Ibid; 80

⁷³ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 28.

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	S1 Tari	80
2.	S1 Seni Karawitan	60
3.	S1 Musik	60
4.	S1 Pendidikan Musik	45
5.	S1 Penciptaan Musik	40
6.	S1 Teater	75
7.	S1 Etnomusikologi	55
8.	S1 Seni Pedalangan	15
9.	S1 Seni Drama, Tari, dan Musik	45
10.	D4 Penyajian Musik	40
11.	S1 Seni Murni	100
12.	S1 Kriya	75
13.	S1 Desain Interior	90
14.	S1 Desain Komunikasi Visual	90
15.	S1 Desain Produk	38
16.	S1 Tata Kelola Seni	36
17.	D3 Batik dan Fashion	27
18.	S1 Fotografi	85
19.	S1 Film dan Televisi	90
20.	D3 Animasi	35

Total	1.181
-------	-------

Sumber: <https://isi.ac.id/>

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar sebagai representatif atau mewakili.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling nonprobabilitas*. Teknik *sampling nonprobabilitas* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini dengan cara penarikan sampel purposif (*purposive sampling*) yang merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.⁷⁵ Teknik *purposive sampling* yaitu di mana sampel ini bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka sampel pada penelitian ini memilih responden yang memiliki kriteria-kriteria khusus sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

⁷⁵ Ibid; 93.

- a. Mahasiswa tahun kedua
- b. Aktif berpartisipasi dalam lingkup/lingkungan pergaulan Kampus ISI Yogyakarta

Selanjutnya, untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel, pada penelitian ini besarnya e yaitu 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

Maka perhitungan besarnya jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1.181}{1 + 1.181(0,1)^2} = \frac{1.181}{1 + 1.181(0,01)} = \frac{1.181}{1 + 11,81} = \frac{1.181}{12,81} = 92,19 = 92$$

Besarnya jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* yaitu berjumlah 92 orang sebagai responden yang memiliki kriteria-kriteria khusus sampel seperti yang telah disebutkan di atas.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan dan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian sehingga mendapatkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan⁷⁶. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁷⁷

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah responden dan hasil angket. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh data primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari sumber pertama yang diperoleh melalui kuesioner (*questionnaire*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis yang terstruktur kepada responden untuk dijawab.

⁷⁶ Ibid; 102.

⁷⁷ Ibid;

Jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, karena kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, lebih praktis, keterbatasan biaya, dan keterbatasan waktu penelitian. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa tahun kedua yang berada di ISI Yogyakarta berjumlah 92 orang yang memiliki kriteria-kriteria khusus sampel sebagai responden.

D. Instrumen Penelitian

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut sebagai instrument.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”⁷⁸. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian, hal. 102.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah kuisioner dengan skala *likert* dan PPI (*Peer pressure Inventory*) oleh Brown & Clasen yang terdiri dari 5 aspek yaitu :⁷⁹

a. *School Involvement* (keterlibatan pada sekolah)

Yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas sekolah.

b. *Family involvement* (keterlibatan pada keluarga)

Yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri dalam kegiatan/aktivitas keluarga.

c. *Peer involvement* (keterlibatan pada teman sebaya)

Yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan kelompok teman.

d. *Peer Conformity* (konformitas pada teman sebaya)

Yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri dan keterlibatan diri dalam menyamakan aktivitas/kegiatan teman.

e. *Misconduct* (perilaku buruk/*negatif*)

Yaitu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan sekolah.

⁷⁹ Brown, Clasen, & Eicher, “*Perceptions of Peer pressure, Peer Conformity Dispositions, and Self-Reported Behavior Among Adolescents*”, dalam *Hubungan Peer pressure Dengan Misbehavior Siswa Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren*, ed. Devi Sri Handayani (Malang: UMM, 2016), 7.

Sebelum menggunakan skala tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan adaptasi translater dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, kemudian melakukan adaptasi. Adapun adaptasi dilakukan pada jumlah item, pernyataan item dan pilihan jawaban. Jumlah item yang asli sebanyak 106 dengan 53 favorabel dan 53 unfavorabel menjadi 40 item pernyataan dengan 23 favorabel dan 17 unfavorabel yang digunakan oleh peneliti.⁸⁰ Hal ini dilakukan menyesuaikan kondisi, situasi, subjek dan tempat penelitian. Format skala menggunakan 4 pilihan yaitu Sering Sekali (SS) = 5, Sering (S) = 4, Kadang-kadang (K) = 3, Jarang (J) = 2, Sangat Jarang (SJ) = 1 untuk *favourable*. Berikut rincian tabel *blue print* skala *peer pressure inventory* untuk *try out*:

Tabel 3.2

Blue print skala *Peer pressure Inventory* (PPI)

No	Kategori	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Peer conformity</i> (konformitas pada teman sebaya)	10, 17, 33	7, 11, 32	6
2.	<i>Family involvement</i> (Keterlibatan pada keluarga)	8, 25, 35	5, 29	5
3.	<i>Peer involvement</i> (keterlibatan pada teman sebaya)	18, 26, 28	2, 3, 6, 20, 21, 36, 37, 39	11
4.	<i>School involvement</i> (keterlibatan pada sekolah)	1, 9, 15, 22, 23, 27, 30	40	8

⁸⁰ Defi Sri Handayani, Hubungan *Peer pressure* Dengan *Misbehavior* Siswa Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 32.

5. <i>Misconduct</i> (perilaku buruk/ <i>negatif</i>)	13, 14, 16, 19, 31, 34, 38	4, 12, 24	10
Jumlah	23	17	40

Adapun stres dalam penelitian ini yaitu suatu pengalaman emosional *negatif* yang disertai dengan beberapa gejala, yaitu:

1. Gejala emosi, pada saat stres kelenjar adrenal akan memproduksi hormone adrenalin dan kortisol dalam jumlah banyak, dengan tujuan untuk meningkatkan kadar glukosa dalam darah dan meningkatkan penggunaan glukosa oleh otak. Pelepasan hormone kortisol dan adrenalin yang berlebih akan mempengaruhi bagian otak yang mengontrol suasana hati, sehingga seseorang akan merasakan takut, mudah marah, frustrasi, kesepian, rendah diri.⁸¹
2. Gejala fisiologi, stres berdampak pada menurunnya kondisi seseorang sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, sulit tidur, mulut kering, batuk pilek.
3. Gejala kognitif, pelepasan hormone kortisol dan adrenalin yang berlebih saat stres akan mempengaruhi kinerja otak yang dapat mengakibatkan menurunnya daya ingat, sulit konsentrasi, *negatif thinking*, sulit ambil keputusan.

4. Gejala perilaku, pelepasan hormone kortisol dan adrenalin yang berlebih saat stres akan mempengaruhi kinerja otak yang mengontrol suasana hati sehingga berpengaruh terhadap perilaku seperti kehilangan motivasi atau semangat, penurunan nafsu makan, mengigit kuku, merokok, menghindari tanggung jawab.⁸²

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat stres yaitu berupa skala tingkat stres dengan membuat sendiri oleh peneliti. Skala tingkat stres merupakan skala model *likert* yang terdiri dari empat bentuk yaitu fisiologis, kognitif, emosi, dan tingkah laku. Menurut Sugiyono, skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.⁸³ Adapun format skala menggunakan 4 pilihan yaitu Sering Sekali (SS) = 5, Sering (S) = 4, Kadang-kadang (K) = 3, Jarang (J) = 2, Sangat Jarang (SJ) = 1 untuk *favourable*. Sedangkan untuk *unfavourable* diberi ketentuan Sangat Jarang (SJ) = 5, Jarang (J) = 4, Kadang-kadang (K) = 3, Sering (S) = 2, Sering Sekali (SS) = 1. Berikut rincian tabel *blue print* skala stres untuk *try out*:

⁸² Kevin Adrian, "Adrenalin Ternyata Bisa Berbahaya", *Alodokter*, <https://alodokter.com/adrenalin-ternyata-bisa-berbahaya>, 9 September 2018, diakses tanggal 22 Juni 2020

⁸³ *Ibid*; 134

Tabel 3.3
Blue Print Skala Stres (untuk *Try Out*)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Fisiologi	Sakit kepala, batuk pilek, sulit tidur, gangguan pencernaan, mulut kering.	1,3,10,19,22	16	6
2.	Kognitif	Mudah lupa, sulit konsentrasi, <i>negatif thinking</i> , sulit ambil keputusan.	2, 6, 17	7, 13	5
3.	Emosi	Mudah marah, frustrasi, kesepian, rendah diri.	4, 8, 12, 18	15, 20	6
4.	Perilaku	Penurunan nafsu makan, mengigit kuku, merokok, menghindari tanggung jawab.	5, 9, 11	14, 21	5
Jumlah			16	6	22

Ada dua syarat penting yang berlaku pada kuesioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

1. Uji Instrumen

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner berupa sejumlah pertanyaan berstruktur yang harus dijawab oleh responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang identitas responden seperti: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan status mahasiswa. Selain itu, terdapat pula pertanyaan khusus yang berkaitan dengan penelitian. Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, pengertian validitas yaitu derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian.⁸⁴ Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan menurut Sevilla, validitas adalah derajat ketetapan dan kecermatan alat ukur penelitian tentang isi dan arti sebenarnya yang diukur dalam pengujian validitas, tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.⁸⁵

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat,

⁸⁴ Ibid; 103.

⁸⁵ Ibid;

maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono yang harus dipenuhi yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut:⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : banyaknya sampel

$\sum X$: jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$: jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

b. Uji Reliabilitas

⁸⁶ Ibid; 108.

⁸⁷ Ibid; 109.

Menurut Riyadi (2000), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *alpha cronbach* (α) yang peneliti kutip dari Rochaety, Tresnati, dan Latief dengan rumus berikut:⁸⁸

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N - 1} = \frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2}$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas alpha cronbach

S^2 : varians skor keseluruhan

S_i^2 : varians masing-masing item

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 0,60$.⁸⁹ Jadi tujuan dari validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

⁸⁸ Ibid; 154.

⁸⁹ Ibid; 156.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang berupa identitas responden dan proses pengambilan keputusan. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden. Persentase yang terbesar merupakan faktor dominan dari masing-masing variabel yang diteliti.⁹⁰.

Adapun analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan variabel dependen dan variabel independent. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat. Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$

⁹⁰ Ibid; 158

maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Selanjutnya, pedoman derajat hubungan nilai pearson correlation sebagai berikut:⁹¹

- 1) Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan *negatif*.

⁹¹ Ghozali, "Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 102.

Pada penelitian ini terdapat rancangan pengujian hipotesis. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁹²

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

X = variabel independent

b = koefisien regresi

Analisis regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Jika koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kontribusi dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar, berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, jika koefisien

⁹² *Ibid*; 124

determinasi menunjukkan semakin kecil berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikat.

b. Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Melalui uji statistic dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = k_1$, $df_2 = n - (k + 1)$, dengan ketentuan sebagai berikut:⁹³

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)
- 2) Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:
Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Membuat kesimpulan:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji T

Uji statistic t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara

⁹³ *ibid*; 126

parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji t yang perlu dilakukan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $df = n - 2$ untuk pengujian satu pihak, dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁴

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

2) Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Membuat kesimpulan:

1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel independent secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

⁹⁴ *Ibid*; 126